

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI SISWA KELAS X SMA MUHAMADIYAH 01 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

**JAYANTI RUKMANA AGORA**

**NPM: 1602080026**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**2020**



### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 06 Agustus 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Jayanti Rukmanu Agora  
NPM : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public Speaking Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

#### PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsayurnita, M.Pd

#### ANGGOTA PENGUJI

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Deliani, S.Ag, S.Pd, M.A





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: [fkip@umusu.ac.id](mailto:fkip@umusu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Jayanti Rukmana Agora  
N.P.M : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-April-2020	- Daftar Isi - Bab II + Subjek Penelitian + Objek Penelitian		
02-Juli-2020	- Daftar Isi - Bab III + Jadwal Penelitian + Pedoman wawancara + Bab IV + Deskripsi hasil Penelitian		
07-Juli-2020	- Bab III + Subjek Penelitian + Objek Penelitian + Jadwal Penelitian		
8 Juli 2020	Dijadikan untuk Sidang Mula Lajim		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dfa, Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

## ABSTRAK

**JAYANTI RUKMANA AGORA. 1602080026. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Deliaty S.Ag S.Pd M.Ag**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk komunikasi antar pribadi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 8 siswa kelas X yang memiliki ciri-ciri komunikasi antar pribadinya rendah. Sample yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan whatsapp group karena sedang mengalami pandemic sehingga tidak bisa bertatap muka secara langsung. Dengan dilakukannya Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 ternyata telah berhasil meningkatkan komunikasi antar pribadi, hal ini dapat dilihat dengan percaya diri nya siswa ketika sedang menyampaikan pendapatnya dan tidak terjadi lagi pertengkaran atau perdebatan dengan teman bicaranya dan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci:** Layanan Bimbingan Kelompok, *Public Speaking*, Komunikasi Antar Pribadi

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkap tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam pada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kejalan yang diridhoi Allah SWT.

Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan, ditambah realita yang penulis temukan selama proses observasi, maka penulis menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terima kasih yang tak terhingga Ayahanda tercinta **Ahmad Dairul** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai dan ibunda tercinta **Nurhayati** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Deliati S.Pd S.Ag M.Ag** selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Abdullah Ihsan S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan dan seluruh staf PKS SMA Muhammadiyah 01 Medan atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
8. Bapak **Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan atas arahan nya selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Keluarga besarku nenek tercinta **Iis Tuti Kurniawati Dra M.M** adik **Dwi Fani Agora, Ramdani Wijaya Agora** kakak **Nadya Putri Siregar S.Kom, Rika Saidah Lubis S.Pd** dan abangda **Agus Sulaiman Nasution S.E** yang sangat membantu selama penelitian yang telah memberikan doa serta dukungannya selama ini.

10. Teruntuk senior **Ari Susanto S.Pd** yang telah banyak memberi arahan-arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
11. Sahabat- sahabatku tercinta **Dina, Mutia, Febri Hermawan, Syarifah Aini, Tamara, Agnes, Adel, Nucky, Tri Mayuda** dan **Ridho** serta anak-anak Kontrakan Batak **Rika, Ayu, Yunita, Ananda** dan tak terlupakan anak-anak Grup Hedon **Dian, Findy, Sylva, Hafiz, Padli,** dan **Emir** yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan juga menjadi sumber semangat untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan **Mazdalifah, Anggi, Nabila, Ade, Endang, Ani** dan teman- teman **BK A Pagi stambuk 2016** dan **BK A Sore Stambuk 2016,** dan **Teman-teman PLP di SMA Muhammadiyah 01 Medan** yang telah saling memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.
13. Serta siswa-siswi SMA Muhammadiyah 01 Medan yang telah berpartisipasi untuk penulis melakukan penelitian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa “Amin ya robbal alamin”.

Wassalam

Medan, Agustus 2020

Jayanti Rukmana Agora

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Pembatasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
2.1.1.1. Pengetian Bimbingan Kelompok.....	9
2.1.1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	10
2.1.1.3. Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	11
2.1.1.4. Komponen Bimbingan Kelompok.....	11
2.1.1.5. Dinamika Kelompok.....	13
2.1.1.6. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok.....	14
2.1.1.7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	14

2.1.2. <i>Public Speaking</i> .....	15
2.1.2.1. Pengertian <i>Public Speaking</i> .....	15
2.1.2.2. Fungsi <i>Public Speaking</i> .....	16
2.1.2.3. Unsur-unsur <i>Public Speaking</i> .....	17
2.1.2.4. Teknik <i>Public Speaking</i> .....	18
2.1.2.5. Hambatan dalam <i>Public Speaking</i> .....	18
2.1.3. Komunikasi Antar Pribadi .....	19
2.1.3.1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi .....	19
2.1.3.2. Ciri-ciri Komunikasi Antar Pribadi .....	20
2.1.3.3. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi .....	23
2.1.3.4. Faktor Yang Menumbuhkan Hubungan Komunikasi Antar Pribadi .....	24
2.2. Kerangka Konseptual .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.1.1 Lokasi Penelitian .....	28
3.1.2. Waktu Penelitian.....	28
3.2. Subjek dan Objek .....	29
3.2.1. Subjek Penelitian .....	29
3.2.2. Objek Penelitian .....	29
3.3. Variabel Penelitian .....	30
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	31
3.5. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

3.6. Instrument Penelitian .....	32
3.6.1. Observasi .....	32
3.6.2. Wawancara .....	33
3.6.3. Dokumentasi .....	37
3.7. Teknik dan Analisis Data.....	37
3.7.1. Reduksi Data.....	38
3.7.2. Penyajian Data.....	38
3.7.3. Penarikan Kesimpulan.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1. Gambaran Umum Sekolah.....	39
4.1.1 Identitas Sekolah.....	39
4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan .....	40
4.1.3. Personalia dan Tugasnya .....	41
4.1.4. Kepegawaian.....	43
4.1.5. Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas dan Agama .....	44
4.1.6. Keadaan Guru dan Tata Usaha .....	44
4.1.7. Sarana Gedung.....	45
4.1.8. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.2.1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Public Speaking</i> Di SMA Muhammadiyah 01 Medan .....	46
4.2.2. Deskripsi Komunikasi Antar Pribadi Siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan .....	54

4.2.3. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Public Speaking</i> Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa.....	55
4.3. Diskusi Hasil Penelitian .....	59
4.4. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	28
Tabel 3.2	Subjek Penelitian .....	29
Tabel 3.3	Objek Penelitian .....	29
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Kepada Siswa .....	33
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling .....	34
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran .....	34
Tabel 3.7	Pedoman Wawancara dengan Siswa .....	35
Tabel 4.1	Jumlah Kelas .....	44
Tabel 4.2	Jumlah Guru .....	44
Tabel 4.3	Jumlah Pegawai.....	45
Tabel 4.4	Jumlah Gedung.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Observasi Siswa

Lampiran Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran Pedoman Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Lampiran Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Form : K – 1

Lampiran Form : K – 2

Lampiran Form : K – 3

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan pegawai sekolah. Individu-individu yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu dengan yang lainnya tidak peduli dengan latar belakang yang dimilikinya. Contohnya saja guru membutuhkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa memerlukan guru untuk mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan yang tidak mereka dapatkan di luar sekolah, dan antara satu siswa dengan siswa lainnya juga saling membutuhkan untuk melakukan interaksi sosial yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupannya ke depan.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh beberapa individu, pengetahuan dan keterampilan tersebut akan diajarkan secara terus menerus dari generasi ke generasi dan membuat generasi tersebut mempunyai pola pikir yang lebih maju. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2004 "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan Negara".

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga menjadi pribadi yang memiliki pemahaman diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, bertanggung jawab sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya dapat mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa nya yang terjadi secara tatap muka dan bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menurut Permendikbud nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling dalam pasal 1 ayat 1 “Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya. Dengan kata lain bimbingan dan konseling bertugas untuk mengembangkan keterampilan atau potensi yang dimiliki siswa agar siswa tersebut dapat menjalankan kesehariannya dengan nyaman dan efektif tanpa terbebani dengan masalah-masalah yang di hadapi nya dan dapat berkonsentrasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. terselesaikannya masalah siswa dengan bantuan bimbingan konseling yang ada disekolah maka bimbingan dan konseling tersebut berjalan dengan semestinya

Kegiatan belajar mengajar disekolah tidak terlepas dari terjadinya proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi bertujuan agar tercapainya pesan dari apa yang ingin disampaikan dari satu individu ke individu lainnya. Proses komunikasi itu sendiri tidak hanya terjadi kepada guru dengan siswa saja tetapi terjadi juga terhadap siswa dengan siswa, siswa dengan petugas sekolah, petugas sekolah dengan guru. Setiap individu yang berada dalam satu lingkungan sekolah itu mengalami proses komunikasi yang timbal balik antara satu dengan yang lainnya dan memiliki tujuan-tujuan tertentu.

Kemampuan berkomunikasi sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi individu-individu yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya kemampuan komunikasi tersebut maka pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik dan akan terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman bagi setiap individu yang melakukannya. Dengan kemampuan komunikasi itu juga maka guru akan dengan mudah menyampaikan materi-materi pembelajaran kepada siswa-siswa nya, begitu pun dengan siswa. Siswa akan sangat mudah menerima semua materi pembelajaran yang diberikan guru dan akan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang siswa itu temui dalam hidupnya. Kemampuan komunikasi tersebut juga sangat penting bagi keberlangsungan aktivitas siswa di sekolah. Karena kemampuan berkomunikasi yang dimiliki siswa akan mengarahkan siswa kepada situasi lingkungan yang nyaman bagi dirinya karena mendapatkan apa yang siswa ingin ketahui. Jika kemampuan komunikasi siswa sudah memadai maka siswa akan dengan mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru karena keaktifannya dalam kelas.

Kemampuan komunikasi yang paling penting yang harus dimiliki siswa yaitu komunikasi antar pribadi. Melalui komunikasi antar pribadi tersebut siswa dapat berusaha membangun hubungan baik dengan siswa lain maupun dengan individu lain yang berada di sekolah atau di luar sekolahnya. Sehingga siswa dapat menghindari kesalahan paham-kesalah paham yang menyebabkan terjadinya konflik dengan orang-orang yang berada di lingkungannya. Dengan kemampuan komunikasi antar pribadi yang siswa miliki juga turut menentukan kesuksesan karir ke depannya. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh untuk mempersatukan kelompok-kelompok sosial. Jika ada kesalahan yang terjadi pada proses komunikasi antar pribadi siswa maka komunikasi antar pribadi yang dimiliki siswa bisa menjadi suatu daya untuk pemecah belah yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antara kelompok-kelompok sosial yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Siswa yang memiliki kesulitan dalam komunikasi antar pribadi cenderung akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki rasa egois yang tinggi dan sering terlibat dalam perselisihan-perselisihan yang terjadi dan tidak dipungkiri menjadikan prestasi belajar siswa menjadi menurun. Salah satu faktor yang menjadikan siswa tersebut sulit memiliki keterampilan komunikasi antar pribadi yaitu siswa kurang mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah komunikasi sehingga mudah diterima oleh banyak orang. Untuk bisa berkomunikasi antar pribadi yang baik biasanya dimulai dari mengetahui teknik-teknik berkomunikasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah komunikasi. Ada banyak teknik-teknik yang sesuai dengan kaidah berkomunikasi

salah satunya yaitu teknik *public speaking* . Dengan teknik *public speaking* tersebut siswa dapat memahami cara-cara berkomunikasi kepada banyak orang maupun kepada kelompok kecil.

Teknik *public speaking* ialah suatu teknik sebagai komunikasi gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang yang terlihat dan terdengar berasal dari pembicara itu yang berkenaan pemikiran dan gagasan, dengan menggunakan lambang-lambang suara, kata-kata, perubahan nada, dan isyarat. Maka dari itu teknik *public speaking* itu sendiri adalah suatu teknik yang dimana individu yang berkomunikasi memperhatikan gaya-gaya berbicara mulai dari nada, suara, kata-kata dan lambang-lambang yang digunakan pada saat berkomunikasi sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh individu yang menerima pesan tersebut (*audience*). Dengan memiliki keterampilan *public speaking* tersebut siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar pribadi akan lebih mudah melakukan komunikasi-komunikasi yang akan mempermudah kehidupannya.

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan komunikasi antar pribadi nya dilihat dari sikap-sikap siswa yang individualisme dan sering terlibat dalam perselisihan antar teman sebaya nya maupun dengan guru nya, bahkan ada beberapa siswa yang dikucilkan karena kurangnya komunikasi antar pribadi yang dilakukannya. Dengan permasalahan-permasalahan seperti itu dapat menurunkan prestasi belajar siswa .

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan dan kelompok karena dalam layanan tersebut dapat memanfaatkan dinamika kelompok sebagai pengembangan sosial siswa serta melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, sehingga siswa dapat memahami pentingnya berkomunikasi antar pribadi sesuai usia mereka.

Pemberian layanan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa. Pemberian teknik ini karena banyaknya siswa yang kurang memahami bagaimana berkomunikasi yang sesuai dengan kaidah-kaidah komunikasi sehingga membuat orang-orang yang mendengar pesan yang disampaikan oleh siswa dapat memahaminya secara utuh, dalam teknik ini banyak cara-cara yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi nya. Di dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* ini nantinya siswa akan mengungkapkan pendapatnya, gagasannya di depan anggota kelompok yang lainnya sehingga anggota kelompok yang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok. Dengan penggunaan teknik *public speaking* ini juga siswa dituntut untuk bisa percaya diri berbicara di depan orang banyak yaitu di depan anggota kelompok layanan. Dengan percaya diri tersebut siswa mampu mengemukakan apa pun pendapat nya yang sesuai dengan pemikirannya untuk disampaikannya di hadapan anggota kelompok lainnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan itulah maka peneliti membuat solusi pemecahan masalah dengan memberikan salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling dengan judul penelitian **‘Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020’** .

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya rasa bertanggung jawab atas apa yang siswa katakan.
2. Siswa sering terlibat perselisihan antar siswa maupun guru.
3. Siswa kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru nya.
4. Kurangnya rasa empati siswa kepada teman sebaya nya atau pun guru nya
5. Siswa kurang ramah dalam berkomunikasi terhadap orang lain
6. Siswa kurang memiliki sikap positif terhadap teman berkomunikasi nya

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking* Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana keadaan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Sesudah diberikannya Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Public Speaking* di kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui keadaan komunikasi antar pribadi siswa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* di kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang pendidikan untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.

- b. Memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling agar menggunakan teknik *public speaking* dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.
- c. Siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan cara meningkatkan komunikasi antar pribadi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **2.1.1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Salah satu layanan yang bimbingan yang ada di sekolah yaitu layanan bimbingan kelompok. pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu mengatasi masalah siswa secara bersama-sama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan dalam suasana kehidupan berkelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari, dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu, Prayitno (2009:87-89).

Bimbingan sangat berperan penting dalam kehidupan siswa baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar ssekolah. Sebab individu akan mengalami banyak masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok individu mendapatkan arahan dan bimbingan terhadap masalahnya dan dapat mengambil keputusan secara mandiri terhadap permasalahannya.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok, Abu Bakar (2011:156). Bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok, Winkel (2010:540).

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas suatu topik tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan bertujuan untuk pengembangan diri dan pengambilan keputusan siswa. Dalam bimbingan kelompok anggota kelompok akan bersama-sama diskusi untuk membahas permasalahan yang sedang dijadikan topik pada saat layanan berlangsung.

#### **2.1.1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam melakukan layanan bimbingan kelompok di sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, dari tujuan tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Tujuan bimbingan kelompok terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Tujuan Umum. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan

bersosialisasi dan berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif dan serta tidak efektif.

2. Tujuan Khusus. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Prayitno (2009:108)

### **2.1.1.3. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Asas Kerahasiaan. Anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.
- 2) Asas Keterbukaan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas Kesukarelaan. Semua anggota kelompok dapat mengajukan diri secara sukarela atau tanpa dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas Kenormatifan. kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku. Prayitno (2009:84)

### **2.1.1.4. Komponen-komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada dua komponen dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang memiliki peranan masing-masing dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

### 1) Pemimpin kelompok

Peranan pimpinan kelompok yaitu:

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, mengarahkan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami para anggota kelompok.
- c. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- d. Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur kegiatan kelompok, pendamai dan pendorong kerjasama antar anggota dalam suasana kelompok.

Prayitno(2009:86)

### 2) Anggota Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut.

### **2.1.1.5. Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok berasal dari kata dinamika dan kelompok. Dinamika kelompok berarti interaksi atau *interdependensi* antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain, sedangkan kelompok adalah sekumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan yang sama. Dinamika kelompok manfaat media untuk mencapai bimbingan, agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap anggota kelompok beranggotakan 10- 15 orang, Luddin (2012:47). Dinamika kelompok merupakan suatu keadaan kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan anggota lainnya, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama, Slamet Sentosa (2004:5).

Dinamika kelompok merupakan pemahaman tentang kekuatan-kekuatan sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok, segala metode, sarana dan teknik yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok misalkan berperan, observasi terhadap jalannya proses kelompok dan pemberian umpan balik serta prosedur menangani organisasi dan pengelolaan suatu kelompok, Winkel (2010:543).

Dalam dinamika kelompok anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, maupun akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman dan saran.

#### **2.1.1.6. Jenis- jenis Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok mempunyai jenis- jenis yang telah disusun sesuai dengan proses pelaksanaannya. Oleh karena itu perlunya penentuan topik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar mempunyai titik fokus permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyelenggaraan kelompok dikenal 2 jenis, yaitu kelompok Tugas dan kelompok Bebas, adapun uraiannya sebagai berikut:

- 1) Topik Tugas . Yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (Guru Pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama- sama membahasnya.
- 2) Topik Bebas. Yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu. Prayitno (2004: 25).

#### **2.1.1.7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada empat tahap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Tahap Pembentukan. Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri anggota dalam kelompok, sehingga memungkinkan anggota kelompok mau berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- 2) Tahap Peralihan. Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:
  - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
  - b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
  - c. Jika perlu menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan.

- 3) Tahap Kegiatan. Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbebasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.
- 4) Tahap pengakhiran. Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini pemimpin kelompok melakukan kegiatan antara lain:
  - a. Mengemukakan bahwa kegiatan sudah selesai
  - b. Meminta kesan-kesan dari anggota kelompok
  - c. Memberikan tanggapan
  - d. Merencanakan pertemuan lanjutan
  - e. Menyampaikan ucapan terimakasih. Prayitno (2009: 18)

### **2.1.2. *Public Speaking***

#### **2.1.2.1. Pengertian *Public Speaking***

*Public speaking* dapat diartikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi (mempersuasi) dan menghibur pendengar. *Public speaking* merupakan teknik komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik dihadapan banyak orang. Tujuannya antara lain untuk mengajak, mempengaruhi, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu, Jalaluddin Rahmat(2011:5)

*Public Speaking* adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang, Y.S Gunadi ( Dikutip oleh Jalaluddin ( 2011:6). *Public Speaking* adalah sebuah proses komunikasi berkelanjutan, di mana pesan, simbol (komunikasi) terus berinteraksi, antara pembicara dan para pendengarnya, Aji Sukma (2018:26)

Dengan demikian, *public speaking* dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara lisan dari topik tertentu kepada pendengar tertentu (*public*) dalam konteks yang formal dan telah direncanakan sebelumnya. Mempelajari lebih dalam mengenai *public speaking* tentu tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang berbeda disekitarnya.

#### **2.1.2.2. Fungsi *Public Speaking***

Pada dasarnya fungsi *public speaking* dan komunikasi merupakan hal yang sama karena *public speaking* merupakan alat komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur yaitu unsur yang menyampaikan, ada isi pesan dan ada alat bantu atau media yang dipakai untuk menyampaikannya. Kehidupan manusia umumnya diliputi oleh proses komunikasi. *Public speaking* merupakan metode komunikasi yang sudah ada sejak lama yang sering digunakan seseorang dalam menyampaikan informasi dalam keadaan tertentu. Menurut Fungsi *Public speaking* yakni:

- 1) Menyampaikan informasi (*to inform*)..
- 2) Pendidikan (*to educate*).
- 3) Menghibur (*to intertain*).
- 4) Mempengaruhi orang lain. Widyanto ( 2014:8 )

### 2.1.2.3. Unsur-Unsur *Public Speaking*

Unsur-unsur komunikasi secara umum juga berlaku bagi *public speaking* karena *public speaking* salah satu bentuk dari komunikasi kelompok. Terdapat 5 unsur dalam *public speaking*. Adapun unsur-unsur dalam *public speaking* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembicara. Dalam proses komunikasi selalu terjadi penyampaian pesan dari seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pembicara menjadi kunci utama yang harus dipenuhi oleh seorang pembicara adalah menyampaikan pesan yang dapat dimengerti oleh pendengarnya. Ini berarti seorang pembicara harus dapat membuat audiens melibatkan pemikiran dan perasaan mereka.
- 2) Pesan. Pesan adalah isi yang dikomunikasikan pembicara dan pendengar yang terdiri dari pesan verbal dan non verbal. Bahasa adalah pesan verbal sementara pesan non verbal terdiri dari nada suara, kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur tubuh, dan penampilan.
- 3) Medium. Medium adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- 4) Pendengar (*Audiens*). Pendengar adalah penerima pesan yang dikirimkan oleh pembicara.
- 5) Umpan Balik (*feedback*). Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh pendengar kepada pembicara. Umpan balik dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Effeandy (2007:95)

#### **2.1.2.4. Teknik *Public Speaking***

Salah satu faktor yang mendukung presentasi adalah seberapa besar hubungan yang dibangun dengan audiens. Jika audiens tidak merasa “terhubung” dengan pembicara, maka tidak akan memberikan waktu dan pikirannya. Untuk terhubung dengan baik pada audiens membutuhkan beberapa teknik tertentu, yaitu:

- 1) Membangun Rapport
- 2) mengenali audiens (*Know your Audience*) .
- 3) Bertanya dengan pertanyaan yang tepat (*Ask The Right Question*)
- 4) Kontak mata dengan audiens
- 5) Buat audiens menyukai anda
- 6) Berikan ucapan terimakasih
- 7) Senyum. Widyanto (2014:27)

#### **2.1.2.5. Hambatan dalam *Public Speaking***

Tidak semua orang dapat berbicara di muka umum. Namun, ketrampilan ini dapat dimiliki oleh seseorang dengan proses belajar dan latihan dengan berkesinambungan dan sistematis. Tetapi kebanyakan individu merasa tidak percaya diri atau merasa tidak bisa melakukan pembicaraan di hadapan banyak orang. Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa hambatan dalam kegiatan berbicara atau gangguan atau rintangan. Gangguan atau rintangan tersebut terbagi dalam 7 macam yaitu:

- 1) Gangguan Teknik. Gangguan teknik terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang

ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). Misalnya gangguan pada alat yang digunakan untuk berbicara yaitu *microphone*.

- 2) Gangguan Semantik. Gangguan semantik ialah gangguan yang disebabkan karena kesalahan pada penggunaan bahasa.
- 3) Gangguan Psikologis. Gangguan ini terjadi karena adanya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh persoalan dalam diri individu, misalnya rasa curiga penerima pada sumber dan lainnya
- 4) Gangguan Fisik. Gangguan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak ada sarana transportasi dan sebagainya. Selain itu rintangan fisik juga diartikan karena tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.
- 5) Gangguan Status. Yaitu rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior. Perbedaan seperti ini biasanya menuntunt perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada pada atasannya.
- 6) Gangguan kerangka pemikiran. Gangguan ini disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dengan pendengar, ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Cangara (2003:145)

### **2.1.3. Komunikasi Antar Pribadi**

#### **2.1.3.1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar dan terjadinya *feedback* dalam proses komunikasi tersebut.

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan melalui media atau saluran yang menimbulkan efek tertentu, Widjaja (2008:15). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal, Dedy Mulyana (2000:73).

Komunikasi antar pribadi adalah “proses pengiriman dan penerimaan pesan- pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang- orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah hubungan antar manusia, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis dan berupa percakapan, Joseph A Devito (2007:231-232). Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi, Allo Liliweri (2017:25).

Komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi antar komunikator dan komunikan dalam suatu pertemuan antar pribadi- pribadi baik secara verbal maupun non- verbal.

#### **2.1.3.2. Ciri- Ciri Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas yang setiap hari dilakukan oleh manusia. Baik itu dalam kepentingan pribadi maupun sosial. Tetapi setiap komunikasi mempunyai karakteristik atau ciri yang berbeda- beda. Seperti komunikasi antar pribadi berbeda dengan komunikasi publik. Ada lima ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang umum, yaitu:

- 1) Keterbukaan (*Openes*). Komunikator dan komunikan saling mengemukakan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada rasa malu. keterbukaan merupakan prasyarat bagi individu untuk menjalin komunikasi antarpribadi dengan orang lain.
- 2) Empati (*Emphaty*). Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang dialami mereka tanpa berpura- pura dan keduanya menanggapi apa- apa saja yang dikomunikasikan dengan penuh perhatian.
- 3) Dukungan (*Supportiveness*). Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak- pihak yang berkomunikasi. Dukungan dalam komunikasi antarpribadi bisa berupa fisik maupun psikis. Dukungan fisik berupa partisipasi secara fisik kepada orang lain. Sedangkan dukungan psikis berupa memberikan semangat dan motivasi.
- 4) Rasa positif (*Possitiveness*). Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapat tanggapan positif maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang- orang yang berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasi.
- 5) Kesamaan (*Equality*). Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideology dan lain sebagainya. Liliweri (2017:28)

ciri- ciri komunikasi antar pribadi ada sembilan, antara lain:

- 1) Keterbukaan, maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
- 2) Adanya empati dari komunikator, yaitu suatu penghayatan terhadap perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 3) Adanya dukungan dan partisipasi.
- 4) Rasa Positif, yaitu kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan.
- 5) Kesamaan, kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi, kesetaraan ini merupakan ciri yang penting dalam keberlangsungan dan bahkan keberhasilan komunikasi antar pribadi.
- 6) Arus pesan yang cenderung dua arah yaitu adanya hubungan antara komunikator dan komunikan saling memberi dan menerima informasi.
- 7) Tahap muka, yaitu suatu komunikasi yang berlangsung secara langsung dan adanya ikatan psikologis serta saling mempengaruhi secara intens.
- 8) Tingkat umpan balik yang tinggi, adalah bahwa apa yang disampaikan dalam komunikasi sudah sampai kepada penerima yang ditandai dengan ketergantungan interaktif.
- 9) Interaksi minimal dua orang, yaitu bahwa dalam komunikasi antarpribadi sekurang- kurangnya melibatkan dua orang. Sugiyo (2005:4)

Dalam komunikasi antar pribadi memiliki lima ciri umum yang harus dimiliki sebuah komunikasi agar dapat dikatakan sebagai komunikasi antar pribadi, yaitu keterbukaan (*openes*), empati, dukungan, rasa positif (*positivenes*) dan kesamaan (*equality*). Kelima ciri ini akan menjadi indikator dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa.

### **2.1.3.3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi mempunyai enam tujuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar
- 3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- 4) Berubah sikap dan tingkah laku
- 5) Untuk bermain dan kesenangan
- 6) Untuk membantu. Muhammad Budayatna (2011: 165-168 )

Komunikasi antar pribadi memiliki lima tujuan yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu aktifitas nya, tujuannya yaitu meliputi:

- 1) Belajar. Komunikasi antar pribadi untuk belajar yaitu bahwa bahwa melalui komunikasi individu dapat mengetahui dalam luar, menjadi lebih luas wawasannya tentang objek kejadian maupu orang lain.
- 2) Hubungan. Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk berhubungan dengan orang lain maksudnya menjaga relasi atau interaksi dengan orang lain dan melalui komunikasi ini dapat digunakan untuk mengurangi depresi, kesepian,

dan berbagi perasaan serta mengoptimalkan kemampuan untuk lebih menilai diri dan orang lain secara positif.

- 3) Mempengaruhi. Komunikasi antarpribadi bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti apa yang dikemukakan oleh komunikator..
- 4) Bermain. Komunikasi antarpribadi tidak selalu berhubungan dengan pengetahuan, melainkan dapat ditujukan untuk mencapai kesejahteraan bersama atau bersenang- senang.
- 5) Membantu. Komunikasi antarpribadi bertujuan membantu orang lain. Sugiyo (2005:9)

Komunikasi antar pribadi mempunyai banyak tujuan dan tujuan itu pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan sosio psikologis yang sangat penting bagi seorang individu untuk melakukan interaksi sosial di lingkungannya.

#### **2.1.3.4. Faktor-Faktor yang Menumbuhkan Hubungan Komunikasi Antar Pribadi**

Pola-pola komunikasi antarpribadi mempunyai efek yang berlainan pada hubungan antarpribadi. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering orang melakukan komunikasi antarpribadi dengan orang lain, makin baik hubungan mereka. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan. Tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Faktor- faktor yang menumbuhkan hubungan komunikasi antar pribadi, yaitu: (1) percaya, (2) sikap suportif, dan (3) sikap terbuka. Jaladuddin (2011:30).

Pertama, percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Kepercayaan dapat meningkatkan hubungan komunikasi antarpribadi. Kedua, sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatis. Sudah jelas, dengan sikap defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami orang lain. Ketiga, sikap terbuka sama besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif.

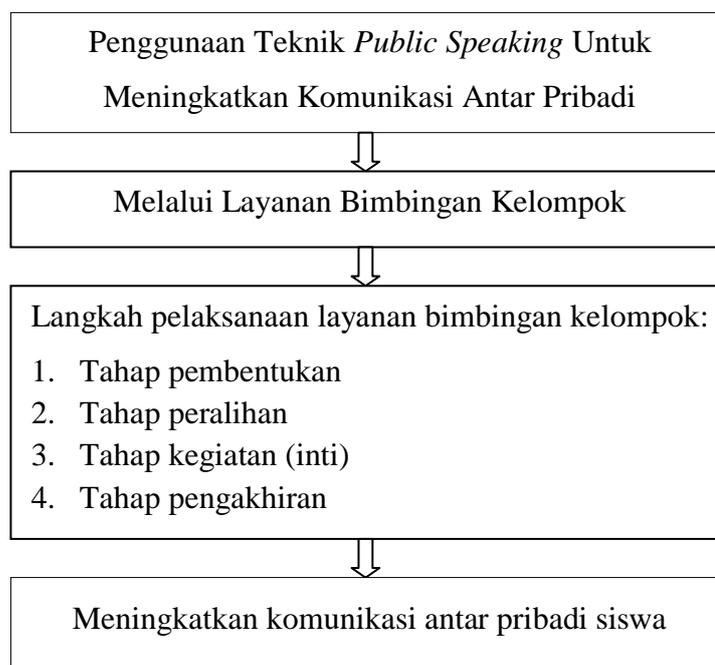
Bersama- sama sikap percaya dan suportif sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai, dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan komunikasi antarpribadi. Keefektifan dalam komunikasi antar pribadi ditinjau dari dua model yaitu model humanistik dan model pragmatik. Model humanistik meliputi (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) rasa positif dan (5) kesamaan. Sugiyo (2005:34).

Pertama, keterbukaan adalah antara komunikator dengan komunikan harus saling terbuka, selain itu merespon secara spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung termasuk mengandung unsur terbuka. Kedua, empati maksudnya adalah merasakan seperti apa yang orang lain rasakan. Ketiga, mendorong maksudnya bahwa komunikasi yang efektif dapat memotivasi orang lain dengan menunjukkan sikap tidak mengevaluasi. Keempat, positif maksudnya komunikasi akan efektif apabila ada penghargaan yang positif untuk orang lain. Kelima, kesamaan (equality) yaitu penerimaan dan persetujuan atas

seseorang atau pemberian penghargaan positif tanpa syarat terhadap orang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang menumbuhkan hubungan komunikasi antarpribadi yaitu: (1) percaya, (2) sikap suportif, (3) sikap terbuka, (4) empati, (5) positif, (6) kesamaan.

## 2.2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori diatas, penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:



Dalam bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang pembimbing pada sekelompok siswa guna memecahkan permasalahan siswa melalui bimbingan kelompok.

Teknik *Public Speaking* merupakan salah satu teknik komunikasi untuk membantu individu dapat percaya diri dan meningkatkan *skill* komunikasi individu agar sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan dalam berkomunikasi.

Komunikasi Antar Pribadi merupakan komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal.

Dengan demikian, kaitannya dengan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa yaitu dengan adanya bimbingan kelompok, siswa mampu mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan menggunakan teknik public speaking yang guru bimbingan dan konseling berikan pada saat pemberian layanan. Sehingga siswa tidak akan lagi mengalami kesalahan pahaman dalam berkomunikasi antar teman sebaya atau terhadap guru maupun orang-orang di sekitar lingkungannya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 3.1.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 01 Medan yang beralamat di Jl Utama No 170, Kota Matsum II, Kec Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara. Adapun peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan judul layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas X pada tahun pembelajaran 2019/2020.

###### 3.1.1. Waktu penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																								
2	Pengolahan Data																								
3	Bimbingan Skripsi																								
4	Sidang Meja Hijau																								
5	Perbaikan Skripsi																								

## 3.2. Subjek dan Objek Penelitian

### 3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini, Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dan siswa.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Subjek	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Bimbingan dan Konseling	2 Orang
3	Guru Mata Pelajaran	1 orang
4	Siswa	8 Siswa
<b>Jumlah siswa</b>		<b>12 Orang</b>

### 3.2.2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 183) “Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* teknik penarikan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu.” Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjangkau siswa yang memiliki ciri-ciri kurang mempunyai kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik.

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

Kelas	Objek
X-IIS-1	5 Siswa
X-MIA 1	3 Siswa
<b>Total</b>	<b>8 Siswa</b>

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti kuantitatif. Oleh sebab itu maka peneliti mengambil 8 orang siswa dari kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan. Diambilnya 8 orang siswa ini berdasarkan dari rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tiga variabel yaitu layanan bimbingan kelompok, teknik *public speaking* dan komunikasi antar pribadi.

1. Indikator dalam variabel layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:
  - a. Memecahkan masalah
  - b. Dinamika kelompok yaitu aktif dan terbuka
  - c. Kemampuan berkomunikasi (mengungkapkan masalah dan memberikan masukan dan solusi)
  - d. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik
  - e. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, berempati, menerima dan mengungkapkan pendapat dan mampu menjaga rahasia.
2. Indikator dalam variabel teknik *public speaking* adalah sebagai berikut:
  - a. Percaya diri
  - b. Mampu berkomunikasi di depan banyak orang

- c. Terbuka, blak-blakan, bebas dan tidak malu-malu dalam mengungkapkan masalah dan memberikan solusinya.
3. Indikator dalam komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:
- a. Dapat dengan mudah bersosialisasi
  - b. Mampu memahami orang lain
  - c. Memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain
  - d. Memiliki rasa positif terhadap teman bicara
  - e. Memiliki rasa tanggung jawab
  - f. Mampu berkomunikasi dengan ramah terhadap orang lain

#### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel- variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.
- b. Teknik *public speaking* merupakan salah satu teknik komunikasi massa yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi kepada kelompok kecil maupun kelompok besar.
- c. Komunikasi antar pribadi yaitu Komunikasi antar pribadi diukur dengan menggunakan skala komunikasi antar pribadi yang terdiri dari lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan. Semakin

tinggi skor komunikasi antar pribadi maka akan semakin tinggi kemampuan komunikasi antar pribadi siswa begitupun sebaliknya.

### **3.5. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat, Suharsimi Arikunto (2010: 21). Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya, Moleong (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 22) Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

### **3.6. Instrumentasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### **3.6.1. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, Menurut Arikunto (2013: 31), observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan Dengan mengobservasi siswa kelas X IS SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Teknik observasi ini

digunakan mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Adapun pedoman observasi nya sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>	<b>Sub Indikator</b>
1	Menghormati	Saling menghormati dan menghargai
2	Empati	Kemampuan mendengarkan orang lain
3	Kejelasan	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti
4	Bijaksana	Mau mendengarkan dan menerima kritik

### 3.6.2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling dan siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Adapun pedoman wawancara yang akan ditanyakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5

## Pedoman Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	- Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling - Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling
2.	Keadaan siswa	- Permasalahan yang biasa dihadapi siswa - Nama-nama siswa yang memiliki komunikasi antar pribadi yang rendah
3.	Hambatan pelaksanaan	- Permasalahan yang terjadi selama pemberian layanan
4.	Penganganan masalah siswa	- Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dalam mengatasi masalah siswa - Mengatasi masalah siswa dengan layanan bimbingan kelompok
5.	Dampak kurangnya komunikasi antar pribadi	- Prestasi belajar siswa - Pergaulan dengan lingkungan sekitar

Tabel 3.6

## Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang <i>public speaking</i>	- Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru tentang <i>public speaking</i> ? - Apakah bapak/ibu guru pernah menggunakan teknik <i>public speaking</i> dalam proses pembelajaran? - Apakah siswa dengan mudah memahami teknik <i>public speaking</i> yang diajarkan?
2.	Pemahaman tentang komunikasi antar pribadi	- Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang komunikasi antar pribadi? - Dalam proses pembelajaran yang seperti apa komunikasi antar pribadi digunakan? - Apakah siswa memahami situasi-situasi untuk menggunakan komunikasi antar pribadi nya?

3.	Permasalahan yang berkaitan dengan <i>public speaking</i>	-Apakah bapak/ibu pernah mengalami permasalahan mengenai penggunaan teknik <i>public speaking</i> ? -Permasalahan yang seperti apa yang sering terjadi ketika siswa menggunakan teknik <i>public speaking</i> ?
4.	Permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi	-Apakah bapak/ibu pernah mengalami permasalahan mengenai penggunaan komunikasi antar pribadi? -Permasalahan yang seperti apa yang sering terjadi ketika siswa menggunakan komunikasi antar pribadi?

Tabel 3.7

## Pedoman wawancara dengan siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Fisik	Bagaimana reaksi siswa ketika guru sedang menjelaskan materi?
		Apakah siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru?
		Apakah siswa aktif mengajukan pertanyaan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?
		Bagaimana sikap siswa dalam menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi?
2	Mental	Bagaimana kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan atau bertukar pikiran dalam kelompok?
		Apakah tugas yang diberikan oleh guru akan langsung dikerjakan oleh siswa atau menunggu jawaban teman nya?
3	Emosi	Apakah siswa bersemangat ketika sedang mengerjakan soal secara diskusi?

4	Layanan Bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Coba jelaskan pendapat kamu mengenai Bimbingan dan Konseling</li> <li>-Bagaimana pendapat kamu mengenai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini</li> <li>-Coba ceritakan, apakah guru BK kamu sudah memberikan <sup>layanan</sup> bimbingan kelompok</li> <li>-Bagaimana menurut pendapat kamu setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok</li> </ul>
5	Keterbukaan	<p>Apakah siswa secara terbuka menyampaikan berbagai pendapatnya ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Apakah siswa berkata jujur ketika diminta oleh temannya untuk menyampaikan sesuatu?</li> </ul>
6	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Apakah siswa peduli ketika ada temannya sedang berbicara kepadanya?</li> <li>-Apakah siswa dapat memahami perasaan temannya yang sedang cerita?</li> </ul>
7	Mendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Apakah komunikasi antar pribadi yang dilakukan siswa sudah tepat dengan situasi dan suasana pribadi temannya?</li> <li>-Bagaimana cara siswa mendukung temannya dalam menyampaikan pendapatnya?</li> </ul>
8	Sikap Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Apakah siswa membangun situasi interaksi yang menyenangkan dengan temannya?</li> </ul>

### 3.6.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

## **3.7. Teknik dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

### 3.7.1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

### 3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3.7.3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Sekolah

##### 4.1.1. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
NPSN	: 10210909
Status	: Swasta Status Akreditasi : A
Alamat Sekolah	: Jln.Utama No.170
Desa/Kelurahan	: Kota Matsum II
Kec	: Medan Area
Kab/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20215
Lintang / Bujur	: 3.5844000 / 98.7040000
Telepon	: 7365218
Email	: info@smamsamedan.sch.id
Website	: http://www.smamsamedan.sch.id
SK Pendirian Sekolah	: 1562/II-10/SU-76/1978
Tanggal SK pendirian	: 1978-11-29
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: -420/13178/Dikmenjur/2015
Tanggal SK Operasional	: 2015-09-16

Luas Tanah Milik : 2100  $m^2$   
Rekening Atas Nama : SMA MUHAMMADIYAH 1  
Nama Bank : BNI Unit Medan

#### 4.1.2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan

##### a. Visi

“Unggul, Terpercaya, Berkarakter, dan Berwawasan Global”

##### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spiritual.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar.
- 4) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi Ilmiah, Seni dan Olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- 5) Memberikan pelatihan teknologi Informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab).
- 6) Melengkapi sarana pembelajaran dan fasilitas yang representatif.

##### c. Tujuan

- 1) Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan batin dengan semangat cinta Ilmu dan Siap berkompetensi dalam meraih prestasi.
- 2) Terwujudnya suasana belajar yang kondusif dan mandiri dan siap bersaing dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatnya pencapaian pembelajaran yang efektif dan inovatif melalui pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dalam pengembangan pelayanan administrasi sekolah, perpustakaan dan media pembelajaran berbasis TIK.

#### 4.1.3. Personalia dan Tugasnya

##### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pimpinan sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah dengan ketentuan yang ditetapkan oleh SMA MUHAMMADIYAH 1 Medan, dimana dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, kepala sekolah dibantu oleh tiga orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS). Ketiga PKS tersebut memiliki bidang pengawasan yang berbeda, yaitu:

- a) PKS I menangani bidang SARANA PRASARANA
- b) PKS II menangani bidang KURIKULUM
- c) PKS III menangani bidang KESISWAAN

Adapun tugas-tugas dan wewenang kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, yaitu:

- a) Melaksanakan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14/U/1974 dan Keputusan Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Department Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Agustus 1981 Nomor 129/C/KEP/N/81.
- b) Membimbing semua guru dan tenaga lainnya dalam pimpinannya kearah kesempurnaan pelaksanaan tugas dan bertingkah laku baik didalam maupun diluar sekolah.
- c) Membimbing siswa/i yang ada didalam sekolah.
- d) Mengadakan supervise terhadap guru-guru, pegawai dan semua siswa/i yang ada disekolah tersebut.
- e) Memberikan laporan kepada Dinas Pengajaran Kota Pematangsiantar dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.
- f) Mengikuti pertemuan dengan kepala sekolah dari sekolah

##### b. Guru Mata Pelajaran

Guru adalah orang yang memberikan pendidikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Namun disamping itu guru tugas dan wewenang, yaitu:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan Permendiknas Nomor 22 dan Nomor 23 tahun 2006.
- b) Mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
- c. Wali Kelas

Wali kelas adalah orang tua wali dari siswa yang bertugas mengawasi cara belajar, tingkah laku dan aktivitas siswanya, membimbing dan mengarahkan siswa apabila terdapat kelakuan yang tidak wajar yang dilakukan siswa sebagai pelajar. Wali kelas juga berhak membuat surat panggilan orang tua siswa apabila siswa tersebut sulit atau tidak mau diberi arahan atau nasehat.

Wali kelas berkewajiban membuat laporan hasil belajar siswa yang akan dibagikan setiap akhir semester agar orang tua siswa juga dapat melihat bagaimana hasil belajar anaknya disekolah.

d. Koordinator

- a) Koordinator laboratorium/praktek

Guru laboratorium/praktek adalah guru/tenaga edukatif dengan tugas khusus atas terselenggaranya pratikum.

e. Guru BK

Adapun tugas-tugas guru bk di sekolah yaitu:

- a) Menerima kehadiran orang tua siswa dalam keperluan siswa. Contohnya dalam menyampaikan suatu hal yang berkenaan dengan kebutuhan siswa.
- b) Bekerjasama dengan orang tua siswa yang bermasalahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam hal : Absen,Cabut.
- c) Guru BK masuk kedalam ruangan kelas untuk memantau keseragaman para siswa.
- d) Memberikan bimbingan dan arahan pada siswa yang mengalami pemasalahan.
- e) Memberikan surat ijin pulang dengan menyelidiki keadaan yang sebenarnya dan surat ijin tersebut diperoleh dari guru piket jika guruBK tidak hadir.

#### 4.1.4. Kepegawaian

##### a) Tugas Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan dan penyajian/statistik sekolah
- 6) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
- 7) Koordinasi pelaksanaan 7K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala

##### b) Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran, dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport.
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan perbaikan dan pengajaran .
- 8) Mengatur pengembangan mgmpp dan koordinator mata pelajaran.
- 9) Mengatur mutasi siswa Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
10. Menyusun laporan.

## 4.1.5. Keadaan Peserta Didik Menurut Kelas Dan Agama

Jumlah Peserta Didik pada Tahun Pelajaran 2019-2020 seluruhnya berjumlah 332 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Daftar Tabel 4.1

## Jumlah Kelas

No	Kelas/ Program	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Agama					Jlh	ket
			Lk	Pr	Jlh	Islam	Prot	Ktl	Hin	Budh		
1	X – IIS	1	13	14	27	27	-	-	-	-	27	
2	X – MIA	1	16	19	35	35	-	-	-	-	35	
3	XI – IIS	1	22	15	37	37	-	-	-	-	37	
4	XI-MIA 1	1	16	8	24	24	-	-	-	-	24	
5	XI-MIA-II	1	14	17	31	31	-	-	-	-	31	
6	XI-IIS	1	23	19	42	42	-	-	-	-	42	
7	XII-MIA-I	1	17	4	21	21	-	-	-	-	21	
8	XII-MIA II	1	15	25	40	40	-	-	-	-	40	
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>145</b>	<b>12</b>	<b>257</b>	<b>257</b>					<b>257</b>	

## 4.1.6. Keadaan Guru dan Tata Usaha

a) Guru

Daftar Tabel 4.2

## Jumlah Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	Ket
S1	15	Guru Tetap
S2	5	Guru Tetap

## b) Tata Usaha

**Daftar Tabel 4.3**  
**Jumlah Pegawai**

<b>Ijazah Tertinggi</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>	<b>Ket</b>
<b>S1</b>	<b>2</b>	<b>Pegawai Tetap</b>

## 4.1.7. Sarana Gedung

**Daftar Tabel 4.4**  
**Jumlah Gedung**

<b>RUANG/PERALATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Kelas Belajar	8 Ruang
Laboratorium	3 Ruang
Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Komputer	1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah/guru	1 Ruang
Mushalla	1 Ruang
Ruang Penajaga Sekolah	1 Ruang
Kantin	1 ruang
Aula	1 ruang
Ruang Galeri/Olahraga	1 ruang
Ruang Osis /Pramuka/UKS	1 ruang
Gudang	1 ruang

## 4.1.8. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Seni Musik
- 3) Tapak Suci
- 4) Futsal
- 5) Paduan Suara (Padus)
- 6) Tari

## **4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 01 Medan, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas X yang memiliki tingkat komunikasi antar pribadi yang rendah, dari kelas X tersebut terdapat 8 orang siswa yang memiliki ciri-ciri komunikasi antar pribadi yang rendah. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih berfokus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan observasi langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* di SMA Muhammadiyah 01 Medan, (2) Komunikasi antarpribadi siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan, (3) Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan Komunikasi antarpribadi siswa di SMA Muhammadiyah 01 Medan. Selanjutnya dari jawaban tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan layanan bimbingan kelompok.

### **4.2.1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Public Speaking* di SMA Muhammadiyah 01 Medan**

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk membantu mencegah konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan.

Ketika observasi peneliti berbincang-bincang kepada **Ibu Khairunnisa M.Pd** selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan efektif walaupun belum disediakan jam masuk khusus bimbingan dan konseling. Di SMA Muhammadiyah 01 Medan jam masuk kelas khusus bimbingan dan konseling memang belum disediakan, tetapi guru bimbingan dan konseling bisa masuk kelas ketika guru bidang studi berhalangan hadir, jadi guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada saat guru mata pelajaran berhalangan hadir.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2020 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Adapun sarana pendukung yang disediakan kepala sekolah sebagai berikut: Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling, melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, lemari dan locker untuk menyimpan data-data siswa, kursi tamu, kipas angin dan ac, buku absensi, catatan khusus siswa, surat undangan orang tua, peralatan menulis, komputer serta alat printernya semuanya terpenuhi dalam ruangan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi di atas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di sekolah SMA Muhammadiyah 01 Medan. Selain itu kepala sekolah telah menyetujui dan menandatangani program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, serta program mingguan. Sehingga guru bimbingan dan konseling bisa melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan **Bapak Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** pada tanggal 18 Mei 2020 selaku guru bimbingan dan konseling dan sekaligus koordinator guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan, adapun wawancaranya mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan. **Bapak Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** mengatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 01 Medan sudah berjalan efektif, semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung hampir semua terlaksanakan adapun layanan yang sudah dilaksanakan di sekolah tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi. Adapun kegiatan pendukung yang dilakukan adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan. Walaupun belum ada jadwal masuk kelas khusus bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling

ketika guru mata pelajaran tidak hadir. Dari berbagai layanan tersebut layanan bimbingan kelompok belum diterapkan di sekolah tersebut, peneliti telah menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa. Di bawah ini dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya.

Pada tahap I adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Membuat perencanaan, yaitu peneliti mengumpulkan data kelas mengenai siswa yang memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah untuk dijadikan sebagai anggota bimbingan kelompok. Pada tahap awal dilakukan observasi.
2. Pelaksanaan, yaitu setelah data diperoleh peneliti mengumpulkan siswa di suatu whatsapp group kemudian diberikan teknik *public speaking* mengenai pemahaman komunikasi untuk dilanjutkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok dalam kegiatan teknik *public speaking* melalui video call di whatsapp group.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok setelah mendapatkan teknik *public speaking*. Pada refleksi ini siswa sudah merasa akrab dan siap melaksanakan layanan bimbingan kelompok selanjutnya.

Pada tahap 1 siswa sudah saling mengenal di whatsapp group dan peneliti juga sudah melakukan bimbingan kelompok via video call di whatsapp group. Untuk itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri tahap 1 ini dan melanjutkannya ke tahap II.

Pada tahap II adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Setelah siswa mendapatkan teknik *public speaking* peneliti mengadakan pertemuan kembali melalui video call sebagai perencanaan untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan siswa yang sama.
2. Pelaksanaan, yaitu anggota kelompok melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah pribadi anggota kelompok .
3. Observasi, yaitu peneliti mengobservasi dinamika kelompok yang terjadi selama video call dalam kegiatan bimbingan kelompok.
4. Refleksi, yaitu peneliti menanyakan kembali apa yang dirasakan anggota kelompok melalui wawancara konseling individual setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok setelah itu siswa mengisi penilaian jangka pendek (evaluasi). Setelah direfleksi tidak ada muncul permasalahan baru lagi, kemudian dilihat dari hasil evaluasi jangka pendek sudah ada perubahan kearah perbaikan.

Pada tahap II ini sebgaiian siswa sudah mengalami perubahan yang terjadi pada komunikasi antar pribadi nya. Siswa sudah mulai kelihatan untuk tidak salah paham ketika sedang berkomunikasi dan siswa juga sudah mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua darinya.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa memecahkan masalah pribadi secara bersama-sama. Sebelumnya siswa belum mengetahui seperti apa layanan-layanan bimbingan dan konseling salah satunya belum mengetahui layanan bimbingan

kelompok karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling, belum diterapkannya teknik *public speaking*, kurangnya maksimalnya pemberian layanan bimbingan kelompok oleh guru BK. Untuk menghilangkan itu semua diterapkanlah bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa.

*Public speaking* merupakan teknik komunikasi yang sering digunakan dalam meningkatkan komunikasi siswa, teknik *public speaking* merupakan salah satu teknik komunikasi yang khas, kekhasannya terletak pada penerapannya yang dimana siswa akan di beri arahan untuk bisa tampil percaya diri dihadapan lawan bicaranya dengan tetap mengutamakan kaidah-kaidah komunikasi yang baik dan benar sehingga siswa tidak akan mengalami kegagalan komunikasi lagi. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ketika berkomunikasi akan dengan mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut pendapat **Bapak Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

*Pelaksanaan bimbingan kelompok harus dilakukan dengan penuh kehangatan dan keterbukaan oleh masing-masing anggota kelompok. Menurut saya bimbingan kelompok itu adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah kelompok atau siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan kelompok tersebut. Bimbingan kelompok juga dapat melatih siswa untuk percaya*

*diri menyampaikan pendapatnya di hadapan anggota kelompok lainnya. Maka dari itu bimbingan kelompok sangat cocok untuk siswa meningkatkan komunikasi antar pribadi nya di hadapan orang banyak dalam suatu kelompok. Dengan begitu siswa tidak akan merasa takut lahi untuk menyampaikan pendapatnya selama proses belajar mengajar berlangsung dan tidak ada kesalah pahaman lagi antara siswa dan guru maupun antara siswa dengan siswa lainnya yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.*

*Public speaking adalah teknik berbicara di hadapan orang banyak dengan mengutamakan rsaa percaya diri yang tinggi dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kaidah kebahasaan sehingga pesan yang akan disampaikan oleh si pembicara dapat diterima oleh pendengarnya (audience. Artikulasi dalam penyampaian dengan teknik public speaking haruslah jelas sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman anantara pembicara dengan pendengar. Dengan begitu komunikasi antarpribadi yang dimiliki oleh si pembicara juga harus bagus agar bisa menjelaskan isi pesan kepada para pendengar.*

Kemudian menurut **FR, AW, RA,SA** (Peserta bimbingan kelompok yang mengatakan:

*Sebelumnya saya belum mendapatkan layanan bimbingan kelompok seperti ini, karena kami belum mengetahui sebenarnya bimbingan dan konseling yang kami tau bimbingan dan konseling itu tugasnya menghukum siswa yang terlambat dan tidak disiplin, dan memecahkan masalah siswa yang berkasus, menurut saya setelah kami mendapat layanan bimbingan kelompok ini kami mengetahui kegiatan bimbingan dan konseling yang sebenarnya tidak hanya*

*menghukum siswa bahkan kegiatan bimbingan kelompok ini dapat mengembangkan atau meningkatkan komunikasi saya yang sebenarnya saya jarang memperhatikan komunikasi yang saya gunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bimbingan kelompok ini jika digunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan apa yang kurang dari diri para siswa sehingga lebih optimal lagi menggunakan bakat atau menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.*

Hal senada juga yang dikatakan **MI, KS, AD, MZ** (Peserta bimbingan kelompok) yang mengatakan:

*Menurut saya, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling saya lebih senang dengan menggunakan teknik-teknik atau sesuatu yang sudah saya ketahui sehingga saya lebih mudah memahaminya dan mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang diadakan guru bk. Jika saya sudah mengetahui tekniknya maka saya akan dengan mudah mengingat dan menerapkan di kehidupan saya untuk saya gunakan dalam keseharian saya. Sehingga hidup saya akan berjalan dengan baik dan tidak timbul masalah baru lagi dengan topik permasalahan yang sama.*

Dari beberapa jawaban ini bahwa sebelumnya siswa tidak mengetahui bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Siswa juga tidak mengetahui bahwa layanan dalam bimbingan dan konseling bisa menggunakan teknik-teknik yang sudah ada sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diikuti oleh siswa.

Jadi, disimpulkan bahwa *public speaking* merupakan teknik yang diciptakan seorang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan yaitu menciptakan rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dihadapan anggota kelompok lain sehingga komunikasi antar pribadinya menjadi lebih meningkat lagi.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat guru bimbingan dan konseling sudah pernah melaksanakan layanan serupa dengan mengguakan teknik yang berbeda tetapi hasilnya belum efektif kelihatan di keseharian siswa.

#### **4.2.2. Deskripsi Komunikasi Antar Pribadi Siswa di SMA Muhammadiyah**

##### **01 Medan**

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi anatar mulut ke mulut secara tatap muka antara beberapa orang untuk menyampaikan informasi yang diterima si penerima pesan untuk disampaikan kepada pendengar. Dengan komunikasi antar pribadi siswa akan menemukan dunia luar dna mendapatkan informasi baru tentang sesuatu hal, komunikasi antar pribadi juga dpaat membantu sisiwa dalam menemukan diri sendiri dan dapat membentuk hubungan baik di lingkungan sekitarnya.

Meningkatnya komunikasi antar pribadi yang dimiliki siswa akan sangata membantu dalam hal pergaulan dan adaptasinya di lingkungan sekitarnya sehingga siswa akan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa juga akan terhindar dari pertengkaran-pertengkaran yang disebabkan oleh kesalah pahaman yang terjadi ketika sedang berkomunikasi.

Menurut **Ibu Astri Nurul A Tarigan S.Pd** salah satu guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X mengatakan:

*Komunikasi antar pribadi siswa disini masih rendah. Siswa masih suka beerkomunikasi seenaknya dan tidak wajar tanpa memandang dengan siapa dia berkomunikasi. Karena hal itulah maka sering terjadi pertengkaran dengan siswa lain maupun dengan guru yang sedang mengajar. Siswa juga tidak berani menyampaikana pendapatnya karena alasan takut salah. Siswa yang komunikasi antar pribadinya yang rendah juga susah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga menjadi introvert.*

Menurut pendapat **Bapak Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling mengatakan:

*Menurut pendapat bapak komunikasi antar pribadi sangat penting dimiliki oleh setiap orang teruma siswa yang sedang dalam proses pendidikan. Karena dengan komunikasi antar pribadi nya yang baik maka siswa akan mendapatkan sesuatu hal yang dia tidak ketahui dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru sehingga ia akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat meningkatkan prestasi yang dimilikinya dnegan cara berani berpendpat dan berani bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Bapak juga sudah sering membahas tentang komunikasi antar pribadi siswa tetapi hasilnya tidak efektif terjadi perubahan terhadap siswa.*

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah pernah membahas tentang komunikasi antar pribadi siswa. Komunikasi antar pribadi siswa akan sangat beerguna untuk menjalankan

keseharian yang lebih efektif lagi sehingga siswa terhindar dari berbagai masalah yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang dimilikinya.

#### **4.2.3. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Public Speaking* untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa**

Bimbingan sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memecahkan masalah pribadinya dan membantu nya mengembangkan atau meningkatkan potensi diri yang dimilikinya sehingga kehidupan yang dijalannya akan lebih baik lagi. Dengan menggunakan berbagai teknik atau metode, permasalahan tersebut akan dituntaskan secara bersama-sama. Dengan bantuan dan arahan guru bk siswa akan mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahannya sendiri

Disinilah sebenarnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas X di SMA 01 Muhammadiyah Medan, dimana peneliti sudah menerapkan teknik kebahasaan untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa dan membuat siswa lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya. Layanan yang dapat diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan dan konseling agar meningkatnya komunikasi antar pribadi siswa adalah seperti layanan bimbingan kelompok ini.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas permasalahan pribadi anggota kelompok serta memfasilitasi perkembangan individu atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

Tujuan umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya, membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, berkembangnya wawasan yang dimiliki siswa khususnya mampu dalam mengatasi masalah lebih cepat agar terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya wawasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain sebagai anggota bimbingan kelompok, kemudian melatih untuk percaya diri dalam melakukan sesuatu hal serta berfikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan menerima hasilnya.

Menurut **MI, FR, AW** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

*Setelah mendapat layanan bimbingan kelompok saya merasa senang ternyata seperti ini lah pelayanan BK yang sebenarnya dan ternyata menyenangkan, menjadikan saya lebih saling percaya, saling terbuka serta melatih berkomunikasi saya sehingga tidak gugup dalam menyampaikan pendapat, dan minat untuk memecahkan masalah. Dengan kita menyampaikan masalah dalam bimbingan kelompok kita bisa memecahkan masalah secara berdiskusi dan mendapatkan informasi, masukan dari pendapat teman-teman, sehingga lebih akrab lagi dan mengenal BK. Rupanya BK itu seperti ini dan baik untuk siswa. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini saya mendapatkan ilmu baru dan pengetahuan baru tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman ketika lagi berkomunikasi dengan siapa pun.*

Menurut **RA, SA** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

*Setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya merasa puas, seperti memiliki kelompok berorganisasi, selain itu setelah bimbingan kelompok saya telah mendapatkan teknik yang benar ketika lagi berkomunikasi dengan orang lain yang lebih muda, lebih tua atau sebaya dengan saya. Selama ini saya tidak mengetahui bahwa saya memiliki komunikasi anatar pribadi yang sangat buruk. Dengan teknik public speaking ini saya yakin saya bisa lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat dan bisa berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua golongan.*

Senada dengan **KS, AD, MZ** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

*Setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya memiliki pemahaman apa bimbingan konseling itu sendiri, dan mengetahui cara mengatasi masalah di bimbingan konseling. Dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok perasaan saya lebih lega dan tenang dari yang sebelumnya, dan sebelumnya saya masih malu-malu karena masalah saya yang dibahas dalam konseling kelompok ini tetapi setelah saya mencoba terbuka kepada teman-teman dengan masalah yang saya hadapi saya lebih percaya diri dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi saya karena disisi lain saya merasa senang karena teman-teman sudah membantu memecahkan masalah saya sehingga saya mendapatkan masukan-masukan, motivasi dan perhatian kasih sayang dari teman-teman semua. Saya mengetahui dengan komunikasi antar pribaid saya baik maka saya akan mendapatkan banyak teman dan dengan mudah bergabung dnegan kelompok-kelompok lainnya*

Menurut pendapat **Bapak Drs. Muhardi Kahar S.Psi M.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

*Bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan bertujuan agar dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Karena fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri adalah membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya. Dengan diadakannya bimbingan kelompok dapat melatih siswa berkomunikasi. Setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* menjadikan komunikasi antar pribadi siswa meningkat, karena bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu memecahkan masalah pribadi siswa dalam bentuk kelompok*

Dari pendapat-pendapat di atas bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* adalah cara yang paling efektif untuk dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi. Akan tetapi harus ada perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus menciptakan suasana yang hangat, akrab, dan bersahabat dengan siswa, pada dasarnya siswa lebih suka jika berada di sekelompok orang yang tidak menjatuhkan kelemahannya. Jadi setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* mereka percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat berkomunikasi dengan baik dan benar di semua golongan orang-orang disekitarnya sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara siswa dengan teman bicaranya.

### 4.3. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan Bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa kelas X di SMA 01 Muhammadiyah Medan. Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya. Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui whatsapp group karena ditengah pandemi corona dan tatap muka yang dilakukan peneliti dilakukan melalui video call di whatsapp group tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari gambaran pemberian layanan bimbingan kelompok pada tahap I dan tahap II bahwa komunikasi antar pribadi siswa telah meningkat, karena hal pokok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain kerahasiaan, keterbukaan, dan tanggung jawab pribadi.

Berangkat dari persoalan banyaknya kesalah pahaman antara siswa dengan teman bicaranya sehingga terjadinya pertengkaran dan ada siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya, maka inilah upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatnya komunikasi antar pribadi siswa dengan menggunakan cara yang efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa adalah dengan cara melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok siswa dibimbing secara berkelompok dalam bentuk saling mengeluarkan pendapat, menghargai, menerima pendapat orang lain sampai masalah terselesaikan dengan baik.

Melalui teknik *public speaking* seperti halnya dalam bimbingan kelompok menciptakan rasa percaya diri siswa ketika berkomunikasi dalam bentuk kelompok dihadapan anggota kelompok lainnya. Setelah teknik *public speaking* baru dilanjut bimbingan kelompok. Jadi melalui kegiatan bimbingan kelompok ini mampu merubah komunikasi antar pribadi siswa yang buruk menjadi lebih baik lagi. Dalam bimbingan kelompok ini hal yang paling penting untuk mengawali bimbingan kelompok adalah mengembangkan kehangatan, saling percaya, empati dan suasana yang menyenangkan didalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa meningkatnya komunikasi antar pribadi siswa telah nampak, menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri ketika berkomunikasi dan tidak terjadinya lagi kesalah pahaman ketika sedang berkomunikasi. Jadi dalam penelitian ini peneliti telah berhasil menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.

#### **4.4. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengetahui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna dan ada keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan faktor antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data.

2. Sulit mengukur secara akurat layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi, karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak dari individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 01 Medan.
4. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa. Dengan membuat siswa percaya diri menyampaikan pendapatnya dihadapan anggota kelompok lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa komunikasi antar pribadi siswa telah meningkat menjadi lebih baik lagi karena dilihat dari tidak adanya lagi kesalah pahaman ketika sedang berkomunikasi. oleh sebab itu komunikasi antar pribadi siswa lebih nampak.
2. Meningkatnya komunikasi antar pribadi dilihat dari tidak adanya lagi pertengakaran atau perdebatan dengan teman bicaranya ketika sedang berkomunikasi. Dan siswa lebih percaya diri lagi untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok dapat menambah pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai bimbingan dan konseling, sehingga siswa mengetahui kegunaan dari bimbingan dan konseling di sekolah.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya didalam melakukan layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik-teknik atau cara yang membuat siswa lebih tertarik lagi untuk mengikutinya
2. Bagi sekolah, di sarankan untuk membuat jadwal siswa untuk bisa berbicara di hadapan siswa yang lain dalam menyampaikn pendapat atau materi yang akan di bahas. Sehingga akan memunculkan cara berkomunikasi yang baik bagi siswa.
3. Bagi siswa, harus memperhatikan teman bicaranya agar mengetahui cara berkomunikasi yang baik dan benar ketika sedang ingin beromunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bakar Abu. 2011. *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Bintang Widayanto. 2014. *Powerfull Public Speaking*. Yogyakarta: Andi.
- Budayatna Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana  
Preneda Media Grup.
- Cangara Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.
- Devito, Joseph A. 2007. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendi Uchjana Onong. 2007. *Ilmu Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosada  
Karya.
- Liliweri Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Luddin M, Bakar Abu. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Cita  
Pustaka.
- Mulyana Dedy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosda  
Karya.
- Oli Helena. 2008. *Public Speaking, Cet Ketiga*. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Prayitno dan Erman. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:  
Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Layanan Bimbingan dan Kelompok*. Medan: Rineka  
Cipta.
- Rahmat Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung:  
Remaja Rosda Karya.
- Sentosa Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang. UNNES Press.
- Sukma Aji. 2018. *Bukan Speaking Biasa*. Yogyakarta: Laksana.
- Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Penerbit Andi.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami Fitriana. 2003. *Public Speaking, Kunci Sukses Berbicara Di Depan Publik Teori Dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori- teori Psikologi Sosial*. Jogyakarta: Andi Offset.
- Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Winkel, W. S, dkk. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zamroni Mohammad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sobirin. 2010. *Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Watukumpul 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### 1.1. Lampiran Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1	Menghormati	Saling menghormati dan menghargai
2	Empati	Kemampuan mendengarkan orang lain
3	Kejelasan	Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti
4	Bijaksana	Mau mendengarkan dan menerima kritik

### 1.2. Lampiran Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	- Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling - Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling
2.	Keadaan siswa	- Permasalahan yang biasa dihadapi siswa - Nama-nama siswa yang memiliki komunikasi antar pribadi yang rendah
3.	Hambatan pelaksanaan	- Permasalahan yang terjadi selama pemberian layanan
4.	Penganganan masalah siswa	- Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dalam mengatasi masalah siswa - Mengatasi masalah siswa dengan layanan bimbingan kelompok
5.	Dampak kurangnya komunikasi antar pribadi	- Prestasi belajar siswa - Pergaulan dengan lingkungan sekitar

### 1.3. Lampiran Pedoman Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman tentang <i>public speaking</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>-Bagaimana pemahaman bapak/ibu guru tentang <i>public speaking</i>?</li><li>-Apakah bapak/ibu guru pernah menggunakan teknik <i>public speaking</i> dalam proses pembelajaran?</li><li>-Apakah siswa dengan mudah memahami teknik <i>public speaking</i> yang diajarkan?</li></ul>
2.	Pemahaman tentang komunikasi antar pribadi	<ul style="list-style-type: none"><li>-Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang komunikasi antar pribadi?</li><li>-Dalam proses pembelajaran yang seperti apa komunikasi antar pribadi digunakan?</li><li>-Apakah siswa memahami situasi-situasi untuk menggunakan komunikasi antar pribadinya?</li></ul>
3.	Permasalahan yang berkaitan dengan <i>public speaking</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>-Apakah bapak/ibu pernah mengalami permasalahan mengenai penggunaan teknik <i>public speaking</i>?</li><li>-Permasalahan yang seperti apa yang sering terjadi ketika siswa menggunakan teknik <i>public speaking</i>?</li></ul>
4.	Permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi	<ul style="list-style-type: none"><li>-Apakah bapak/ibu pernah mengalami permasalahan mengenai penggunaan komunikasi antar pribadi?</li><li>-Permasalahan yang seperti apa yang sering terjadi ketika siswa menggunakan komunikasi antar pribadi?</li></ul>

#### 1.4. Lampiran Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Fisik	Bagaimana reaksi siswa ketika guru sedang menjelaskan materi?
		Apakah siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru?
		Apakah siswa aktif mengajukan pertanyaan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung?
		Bagaimana sikap siswa dalam menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi?
2	Mental	Bagaimana kemampuan siswa dalam berbagi pengetahuan atau bertukar pikiran dalam kelompok?
		Apakah tugas yang diberikan oleh guru akan langsung dikerjakan oleh siswa atau menunggu jawaban temannya?
3	Emosi	Apakah siswa bersemangat ketika sedang mengerjakan soal secara diskusi?
4	Layanan Bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Coba jelaskan pendapat kamu mengenai Bimbingan dan Konseling</li> <li>-Bagaimana pendapat kamu mengenai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini</li> <li>-Coba ceritakan, apakah guru BK kamu sudah memberikan <sup>layanan</sup> bimbingan kelompok</li> <li>-Bagaimana menurut pendapat kamu setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok</li> </ul>
5	Keterbukaan	Apakah siswa secara terbuka menyampaikan berbagai pendapatnya ?

		- Apakah siswa berkata jujur ketika diminta oleh temannya untuk menyampaikan sesuatu?
6	Empati	- Apakah siswa peduli ketika ada temannya sedang berbicara kepadanya? - Apakah siswa dapat memahami perasaan temannya yang sedang cerita?
7	Mendukung	- Apakah komunikasi antar pribadi yang dilakukan siswa sudah tepat dengan situasi dan suasana pribadi temannya? - Bagaimana cara siswa mendukung temannya dalam menyampaikan pendapatnya?
8	Sikap Positif	- Apakah siswa membangun situasi interaksi yang menyenangkan dengan temannya?

## Lampira 1.5. Rencana Pelaksanaan Layanan



### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK TERJADWAL

#### I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMA 1 MUHAMMADIYAH MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020 Semester Genap
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas X
- D. Pelaksana : Jayanti Rukmana Agora
- E. Pihak Terkait : Siswa

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 16 April 2020
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai jadwal.
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Kelas X IS

#### III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Meningkatkan komunikasi antar pribadi
- B. Sumber Materi : Slamet, dkk 2016, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10*, Yogyakarta

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
  1. Siswa dapat memahami tentang topik meningkatkan komunikasi antar pribadi
  2. Siswa memiliki sikap positif dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi
  3. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi

- B. Penanganan KES-T : Untuk menghindari/menghilangkan dan mencegah sikap kurang ramah siswa dalam berkomunikasi dan mengurangi ketidakpercayaan diri siswa dalam beradaptasi di lingkungannya.

#### V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok  
B. Metode dan Teknik : Teknik *public speaking*  
C. Kegiatan Pendukung : Himpunan data siswa

#### VI. SARANA

- A. Media : Video  
B. Perlengkapan : Laptop dan Infocus

#### VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

##### A. KES :

1. Acuan (A): Adanya dan kegunaan dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa
2. Kompetensi (K): Apa yang perlu dilakukan siswa setelah meningkatkan komunikasi antar pribadinya
3. Usaha (U): usaha siswa untuk dapat mengejar dan melaksanakan dari apa yang telah direncanakannya tersebut.
4. Rasa (R): Bagaimana siswa merasa setelah mengetahui dan memahami tentang meningkatkan komunikasi antar pribadi.
5. Sungguh-sungguh (S): Kesungguhan siswa untuk melakukan beberapa hal dari apa yang telah direncanakan untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi.

B. KES-T: Untuk menghindari/menghilangkan dan mencegah kebingungan, ketidakpedulian dan keraguan siswa tentang pentingnya meningkatkan komunikasi antar pribadi nya.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses penyampaian yang diberikan kepada para siswa agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka untuk berempati kepada yang tidak hadir.
3. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “ meningkatkan komunikasi antar pribadi dengan teknik *public speaking*”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu dipahaminya oleh siswa tentang adanya cara untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi nya.

### B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa hal apa yang akan dilakukan ketika meningkatkan komunikasi antar pribadi.
2. Menanyakan kepada siswa siapa yang sudah mempunyai komunikasi antar pribadi yang lumayan bagus.

### C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Pembahasan tentang makna “ meningkatkan komunikasi antar pribadi”.
2. Berdiskusi untuk membahas meningkatkan komunikasi antar pribadi.

### D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Apa, bagaimana dan kapan siswa dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi.
2. Siswa diminta untuk melihat diri sendiri apakah ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi.
3. Bagaimana siswa dapat menjadi panutan dan mengajak teman-teman untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi.
4. Apa yang perlu dipahami dan dilakukan siswa ketika meningkatkan komunikasi antar pribadi.

### E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

#### 1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

1. Berfikir: Apa yang mereka pikirkan tentang meningkatkan komunikasi antar pribadi (unsur A).
2. Merasa: Apa yang mereka rasakan dengan adanya layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan komunikasi antar pribadi (unsur R).
3. Bersikap: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa ketika siswa sudah meningkatkan komunikasi antar pribadi (unsur K dan U).
4. Bertindak: Bagaimana tindakan siswa setelah melakukan meningkatkan komunikasi antar pribadi (unsur K dan U).
5. Bertanggung jawab: bagaimana mereka bersungguh-sungguh ketika sudah meningkatkan komunikasi antar pribadi (unsur S).

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang meningkatkan komunikasi antar pribadi yang baik.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan , 16 April 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMA 1 MUHAMMADIYAH MEDAN

Peneliti

Abdullah Ihsan S.Pd  
NKTAM : 1.0.019.866

Jayanti Rukmana Agora  
NPM : 1602080026

## **Materi Rencana Pemberian Layanan Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi**

### **A. Pengertian Kemampuan Berkomunikasi**

Komunikasi ini diartikan dimana manusia saling bertukar kata, gagasan dan perasaan. Bertukar gagasan, membantu seseorang untuk berhubungan satu dengan yang lainnya. Komunikasi yang tidak baik merupakan salah satu alasan mengapa banyak sekali pekerjaan yang gagal diselesaikan oleh seorang pekerja. Bertukar pandangan satu dengan yang lainnya dapat saling menyelami perasaan, komunikasi akan membantu mewujudkan hubungan timbal-balik dan hal ini dapat membuat nilai tambah pada kemampuan seseorang. Karena pentingnya penerimaan seseorang individu terhadap proses yang bertahap maka sebelum mendalami lebih jauh tentang komunikasi maka kita harus memperkenalkan bahwa komunikasi adalah suatu proses. Ada dua kemampuan dasar dalam kemampuan komunikasi yaitu perkembangan kemampuan untuk memahami bahasa yang digunakan orang lain (receptive language) dan perkembangan kemampuan untuk memproduksi bahasa (production language).

### **B. Lima keterampilan dasar dalam proses berkomunikasi:**

1. Hadir/Attending
2. Mendengarkan/Listening
3. Observasi/Observing
4. Menyimpulkan /Clarifying/ Summarising
5. Menanggapi /Responding/Giving Feedback

### **C. Hambatan dalam berkomunikasi**

Ada beberapa hambatan terhadap komunikasi yang efektif, yaitu :

1. Mendengar. Biasanya kita mendengar apa yang ingin kita dengar. Banyak hal atau informasi yang ada di sekeliling kita, namun tidak semua yang kita dengar dan tanggap. Informasi yang menarik bagi kita, itulah yang ingin kita dengar.
2. Mengabaikan informasi yang bertentangan dengan apa yang kita ketahui.
3. Menilai sumber. Kita cenderung menilai siapa yang memberikan informasi. Jika ada anak kecil yang memberikan informasi tentang suatu hal, kita cenderung mengabaikannya.

4. Persepsi yang berbeda. Komunikasi tidak akan berjalan efektif, jika persepsi si pengirim pesan tidak sama dengan si penerima pesan. Perbedaan ini bahkan bisa menimbulkan pertengkaran, diantara pengirim dan penerima pesan.
5. Kata yang berarti lain bagi orang yang berbeda. Kita sering mendengar kata yang artinya tidak sesuai dengan pemahaman kita. Seseorang menyebut akan datang sebentar lagi, mempunyai arti yang berbeda bagi orang yang menanggapinya. Sebentar lagi bisa berarti satu menit, lima menit, setengah jam atau satu jam kemudian.
6. Sinyal nonverbal yang tidak konsisten. Gerak-gerik kita ketika berkomunikasi – tidak melihat kepada lawan bicara, tetap dengan aktivitas kita pada saat ada yang berkomunikasi dengan kita-, mempengaruhi proses komunikasi yang berlangsung.
7. Pengaruh emosi. Pada keadaan marah, seseorang akan kesulitan untuk menerima informasi. apapun berita atau informasi yang diberikan, tidak akan diterima dan ditanggapinya.
8. Gangguan. Gangguan ini bisa berupa suara yang bising pada saat kita berkomunikasi, jarak yang jauh, dan lain sebagainya.

#### D. Tips-tips berkomunikasi dengan orang lain

1. Bertatapan dengan lawan bicara Bertatapan dengan lawan bicara sangatlah penting tapi dalam arti bukan pada kondisi dimana wajah kita berbicara dengan bertatapan wajah secara dekat, melainkan bertatapan mata satu sama lain dengan lawan jenis. Jangan sesekali menundukan kepala disaat sedang terjadinya komunikasi, jangan berpaling wajah atau hal lainnya. Karena mungkin lawan bicara kita akan menganggap apakah mulut dia bau, kita dianggap tidak menghargainya dan sebagainya, sehingga menyebabkan sebuah konflik dihati dan pikiran lawan bicara kita yang menghasilkan anggapan bahwa kita "Sombong".
2. Memperhatikan lawan bicara Nah terkadang Memperhatikan apa yang diungkapkan oleh lawan bicara kita sangat penting dan menambah nilai plus untuk diri kita, karena lawan bicara kita mungkin saja akan menganggap bahwa apa yang disampaikan itu bisa dihargai dan diterima dengan baik sehingga bisa membuatnya senang. Tapi permasalahannya adalah ketika pembahasan itu

garing atau membosankan itulah yang menyebabkan kita sebagai pendengar sekaligus orang yang memperhatikan akan bosan dan lebih memilih berbicara dengan lawan jenis lain, otomatis itu akan menyebabkan konflik dihatinya dan menghasilkan anggapan bahwa "kita tidak bisa menghargai seseorang", lebih baik usahakan tetap mendengarkannya dan memilih topik pembicaraan yang baik.

3. Rileks Rileks dapat membuat cara berkomunikasi kita sedikit rapih dan beraturan sehingga tidak menyebabkan lawan bicara menjadi kebingungan. Dengan perlahan mengucapkan kalimat dapat membuat lawan bicara akan mengerti dan memahami apa maksud dari ucapan kita. Tidak seperti saya, selalu terburu-buru dalam mengucapkan sebuah kalimat dan entah mereka mengerti atau tidak. Terutama kepada wanita, ini selalu menjadi topik pembahasan antara saya dan teman saya ketika bertemu yang membicarakan bahwa jika saya berbicara dengan lawan jenis entah kenapa saya tidak pernah bisa Rileks dan bisa dibilang gugup.
4. Mengurangi perkataan kasar dengan lawan bicara Dahulu kala ada seorang pepatah yang berkata "Ucapan adalah sebuah bumerang untuk diri sendiri" entah pepatah itu pernah mengatakannya atau tidak, heheh. Seberapa dekat kita dengan seseorang diharapkan agar tidak terlalu sering menggunakan kata-kata kasar. Karena jika terlalu sering, itu bagaikan pisau yang perlahan membuka kerangka perasaan yang akhirnya menciptakan kebencian sekalipun itu sahabat sendiri. Bagaimanapun juga, gunakanlah aturan-aturan berbahasa yang baik dan sewajarnya.
5. Mengganti Topik Pembicaraan Pasti bosan dengan pembahasan yang itu-itu aja, tidak menarik dan akhirnya selesai komunikasi pada posisi dimana kita masih ingin berkomunikasi dengan lawan bicara, saran saya sih buru-buru mengganti topik pembahasan agar alur dari komunikasi itu lebih berwarna dan mempunyai lebih lama waktu berbicara dengan lawan jenis itupun misalnya jika kita rindu dengan seseorang yang sudah lama gak bertemu dan dua tahun kemudian baru dipertemukan.
6. Jangan memotong pembicaraan lawan bicara Salah satu perilaku yang tidak sopan salah satunya memotong pembicaraan lawan bicara, tentu akan

menimbulkan rasa kesal dan marah terlebih lagi jika yang diungkapkannya itu hal yang sangat penting. Bukan lawan bicara saja yang merasa kesal dan marah, kitapun akan merasakan hal yang sama dengan sikap refleks paling tidak ingin menghajarnya dan timbulah perselisihan

## Lampiran 1.6. Daftar Riwayat Hidup Penulis

### Riwayat Hidup Penulis



**Nama** : Jayanti Rukmana Agora  
**NPM** : 1602080026  
**Fakultas** : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Dili/20 Febuari 1998  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Jl. Kapt Rahmad Budiin Gg Delima 2 Perum  
Tut Wuri Handayani Blok A no 8  
**Nama Ayah** : Ahmad Dairul  
**Nama Ibu** : Nurhayati  
**Riwayat Pendidikan** :

- **2004-2010** SD Negeri 060954 Medan
- **2010-2013** SMP Negeri 20 Medan
- **2013-2016** SMA Negeri 16 Medan
- **2016-2020** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Medan, Agustus 2020**

**Peneliti**

**Jayanti Rukmana Agora**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terampil

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jayanti Rukmana Agora  
NPM : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 115 SKS IPK = 3,66

Persetujuan Ket.Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Potensi Diri Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public Spcaking Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Januari 2020  
Hormat Pemohon,

Jayanti Rukmana Agora

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
  - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Jayanti Rukmana Agora  
NPM : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposak/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking* Untuk  
Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA  
Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu

1. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag 7/2-2020

Sebagai dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

Jayanti Rukmana Agora

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/ Fakultas  
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3**

Nomor : 059 /II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

H a l : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Jayanti Rukmana Agora**  
N P M : 1602080026  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**  
Judul Penelitian : **Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Public Speaking untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Delianti,S.Ag,S.Pd,M.Ag.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum Akhir 1440 H  
11 Februari 2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20258 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhsumu.ac.id> E-mail: [fgm@umhsumu.ac.id](mailto:fgm@umhsumu.ac.id)



**SURAT KETERANGAN**

**NO.:** .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jayanti Rukmana Agora  
NPM : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public Speaking  
Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 13 Maret 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2020

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Jayanti Rukmana Agora  
NPM : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public Speaking  
Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa SMA  
Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Pada hari: **Jumat**, 13 Maret 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Defiati, S.Ag, S.Pd, M.Ag**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Jayanti Rukmana Agora  
N.P.M : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Public Speaking*  
Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas X  
SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran  
2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2020  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

  
6000  
**Jayanti Rukmana Agora**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
**Dra. Jamila, M.Pd**



**UMSU**

Bila membaca surat ini agar dibacakan  
nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkkip@yahoo.co.id](mailto:fkkip@yahoo.co.id)

Nomor : 773/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 13 Ramadhan 1441 H  
06 Mei 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu Kepala SMA Muhammadiyah 01 Medan  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Jayanti Rukmana Agora**  
NPM : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Penelitian : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public Speaking Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

  
Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal



PIAGAM PENDIRIAN  
NO. 1562/II-10/SU-76/1976

**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MEDAN  
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Alamat : Jalan Utama No. 170 Medan      Telepon : 061 - 7365218  
No. SIOP : 420/3178/Dikmenjur/2015      Akreditasi : B  
NPSN : 10210909                              Website : www.smamsamedan.sch.id  
NSS : 304076001043                         Email : info@smamsamedan.sch.id



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 005/KET/III.4-AU/ F/2020

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area  
Kelurahan Kotamatsum II Propinsi Sumatera Utara, maka dengan ini menerangkan  
bahwa :

Nama : Jayanti Rukmana Agora  
NPM : 1602080026  
Program Studi : Bimbingan Konseling

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 773/II.3/UMSU-02/F/2019 tanggal 13  
Ramadhan 1441 H / 06 Mei 2019 perihal mohon izin Riset, maka dengan ini benar nama  
tersebut diatas telah melaksanakan Riset di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan judul  
*"Pelayanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Public Speaking Untuk  
Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Siswa SMA Muhammadiyah 01 Medan  
Tahun Pelajaran 2019-2020"*.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan seperlunya.

*Nashruun minallah wa fathun qoriib.*

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Medan, 25 Juli 2020  
PUS. I. P. Bidang Edukasi  
SMA Muhammadiyah 1 Medan

**Khairunnisa, M.Pd**  
NKTAM : 1.151.194



